

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik oleh peserta didik, namun hanya diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pementukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Maka karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah penerapan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Jadi, orang yang melakukan perbuatan berbohong, biadab, tamak serta bertingkah laku buruk, dikatakan mempunyai sifat yang buruk karakternya. Kebalikannya, orang yang mempunyai tingkah laku sesuai dengan kaidah pekerti dikatakan memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur. (Ependi, et. al, 2023, pp. 151-152)

Karakter lebih dekat dengan sebutan adab dalam konsep Islam. Adab dapat diartikan sebagai semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal, baik ilmu yang langsung berhubungan dengan Islam maupun

yang tidak langsung. Kemudian makna adab berkembang menjadi budi pekerti yang baik, perilaku terpuji dan sopan santun. Karakter merujuk pada sifat-sifat moral dan etika yang ada dalam diri seseorang sementara adab adalah manifestasi dari karakter tersebut dalam bentuk tindakan dan perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, adab adalah cerminan dari karakter yang baik. (Raharjo, 2024, p. 2)

Mempelajari adab-adab islam merupakan perkara yang sangat urgen dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam yang demikian ini dikarenakan perjalanan dalam menuntut ilmu agama sangat panjang dan ilmu yang harus dipelajari sangat banyak dan luas, sedangkan umur manusia di dalam kehidupan dunia ini sangatlah pendek dan terbatas. Oleh karenanya, memahami dan mengamalkan adab-adab menuntut ilmu dengan baik dan benar dapat sangat dianjurkan serta akan memberikan beberapa faedah.

Mengingat pentingnya adab bagi setiap pribadi muslim sebagaimana yang dipraktekkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya serta orang-orang setelahnya yang mengikutinya dalam kebaikan. Maka untuk mendapatkan adab yang dimaksud perlu menggali dari sumber islam itu sendiri, yaitu al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw. Terlebih tentang masalah adab menjadi tujuan utama dalam kehidupan seorang muslim. Dalam islam, pembinaan akhlak dan adab merupakan bagian yang intergrak dalam dunia Pendidikan karena menjadi tujuan yang dituju, yaitu menciptakan manusia yang berakhlak, beradab dan bertakwa melalui ilmu

pengetahuan, keterampilan dan bersikap sesuai nilai-nilai islam. (Khairi, 2020, pp. 10-11)

Islam lebih meninggikan dan memuliakan orang-orang yang menghiasi dirinya dengan adab/akhlak yang mulia ketimbang mereka yang berilmu. Sebab ini adalah misi kenabian Rasulullah Muhammad. *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlakul karimah”* (HR. Bukhari). Ketika manusia sudah berakhlak/beradab segala hal mudah untuk diperbaiki dan diraih. Adab dan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adab seseorang akan dimuliakan oleh Allah dan secara tak langsung pula akan dihormati oleh sesama manusia. Bukan hanya itu, dengan akhlak maka sebenarnya kita sedang berbuat kebaikan dan menanamkan benih pahala yang akan memperberat timbangan kita kelak di akhirat. (Jayana, 2018, pp.1-2)

Membahas mengenai adab dalam pendidikan karakter juga terdapat satu istilah yang terkenal yaitu adab *alim wal muta'alim* yang menjelaskan tentang adab sebagai seorang pengajar dan pelajar dalam kegiatan belajar mengajar. Adab *alim wal muta'alim* merupakan konsep pendidikan karakter yang sering juga di terapkan pada pesantren namun dalam sekolah yang lainnya juga dapat mempelajari konsep tersebut. *Adabul alim wal muta'alim* memberikan panduan komprehensif mengenai adab dan etika dalam proses belajar mengajar, yaitu meliputi hubungan antara guru dan murid, serta bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran dan penghormatan dalam kehidupan sehari-hari.

(Sunardi, 2024, p. 78). Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui ataupun mempelajari adab dan etika seseorang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak yang mencakup elemen adab di dalam baik adab kepada orang tua, guru, teman dan lain-lainnya.

Adab berkaitan dengan akhlak yang baik dan terpuji. Namun, ada perbedaan antara keduanya. Akhlak lebih umum daripada adab. Akhlak adalah payung besar dari perkara-perkara terpuji dan perilaku baik. Adab adalah perincian atau detail dari akhlak terpuji itu. Misalnya fulan memiliki akhlak yang baik yakni secara keseluruhan. Adapun detailnya kita mengatakan fulan menjaga adab berbicara, adab bertetangga. Maka adab ialah penjabaran dari akhlak itu sendiri. (Sugiarto, 2021, pp. 5-6). Jadi dalam pendidikan dalam membentuk adab atau akhlak yang baik dapat dipelajari melalui salah satu mata pelajaran yaitu pembelajaran akidah akhlak.

Menurut Ananda & Ginting (2024) pembelajaran akidah akhlak bertujuan agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (p. 3) Sementara dalam kurikulum merdeka sekarang dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat elemen adab didalamnya sebagai bentuk capaian yang akan diperoleh peserta didik dalam pembelajaran nantinya. Maka dapat disimpulkan bahwasanya antara

adab dan pembelajaran akidah akhlak itu terdapat hubungan satu sama lainnya dalam bentuk pembentukan karakter atau perilaku peserta didik.

Mata pelajaran akidah akhlak juga menjadi pedoman bagi peserta didik untuk memahami, menghayati, mengimani manfaat akhlak/ perilaku dan senang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keyakinan moral mempunyai arti dan peranan yang sangat penting dalam membangun dan membentuk perilaku peserta didik yang dapat bersimpati terhadap moralitas dan menjadi teladan yang baik bagi semua orang. Inilah yang dimaksudkan Allah swt dalam QS. *al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Shihab (2006) menjelaskan dalam tafsir al-Misbah bahwa kalimat لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ini menggambarkan sifat-sifat orang yang patut ditiru. Nabi SAW mutlak menghendaki kedua hal tersebut pada bagian di atas. Hal yang sama berlaku untuk mengingat Allah dan mengingatnya terus-menerus. Kata أُسْوَةٌ berarti teladan dan mengacu pada keteladanan yang terdapat pada Rasulullah. (p. 242)

Selain mata pelajaran akidah akhlak terdapat juga mata pelajaran lain yang juga mengajarkan mengenai adab yaitu seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) juga bisa memasukkan materi adab, terutama yang berkaitan dengan etika dan tata

krama dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) atau yang sejenisnya: mata pelajaran ini seringkali mencakup adab terhadap Allah SWT, adab terhadap Rasulullah SAW, adab terhadap orang tua, guru, sesama muslim, dan lingkungan sekitar. Contohnya adab makan dan minum, adab berpakaian, adab berbicara, adab belajar, adab dalam pergaulan, dan lain-lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting terutama tentang pelajaran adab. Karena adab tidak hanya selalu kepada orang tua, melainkan juga ada adab terhadap sesama manusia, tumbuhan, dan hewan. Selain itu ada lagi adab dalam kehidupan sehari-hari seperti adab berpakaian, adab makan, adab belajar, dan lain-lainnya. (Mayori, 2020, p. 279)

Kemudian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), meskipun fokus utama PKN adalah pada aspek kewarganegaraan, materi adab juga bisa diselipkan, misalnya adab dalam berdemokrasi, adab dalam menyampaikan pendapat, adab dalam berorganisasi, dan lain-lain. Contohnya adab dalam berdiskusi, adab dalam menyampaikan pendapat, adab dalam mengikuti aturan, dan lain-lain. Penyelenggaraan pendidikan kebangsaan melalui program kurikuler kewarganegaraan (school civic education) dengan mengangkat, mengintegrasikan, dan menguatkan nilai-nilai Islam (terutama aspek akhlak/budi/kebajikan utama) pada kajian PPKn. Penguatan nilai-nilai Islam dalam program kurikuler kewarganegaraan memiliki pijakan yang cukup kuat. Sebab nilai-nilai akhlak/budi/kebajikan utama Islam yang dipelihara dan tumbuh dalam

konteks kenegaraan bersifat komprehensif (mencakup semua aspek kehidupan manusia), berlaku universal, dan menjadi rahmat bagi semesta alam. (Arif, 2020, p.31)

Setiap kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Proses belajar mengajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu membuahkan hasil dari proses belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar. Menurut Sudjana (2009), “hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku.” (p. 3). Setiap kegiatan pembelajaran membawa perubahan pada diri peserta didik, dan perubahan ini tercermin pada perilaku dan kinerja siswa.

Meskipun sudah diberikan pembelajaran akidah akhlak terutama dalam materi adab, masih ada beberapa peserta didik yang menunjukkan adab yang menyimpang dari akhlak terpuji yang diajarkan kepada peserta didik di MAN 5 Agam. “Akhlak dan adab peserta didik itu juga sangat berpengaruh kepada nilai peserta didik itu nantinya (D. Harianti, komunikasi pribadi, 31 Juli, 2024).” Oleh karena itu, perlu diteliti secara praktik untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengaplikasian adab dengan hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut yang ditemukan pada peserta didik MAN 5 Agam di lapangan, yaitu; 1) Sebagian peserta didik ada yang mengeluarkan perkataan yang kurang baik kepada guru dan teman. 2) Masih ada peserta

didik yang mengganggu atau usil terhadap temannya saat belajar. 3) Masih ada juga peserta didik yang kurang menghargai guru.

Berdasarkan hal tersebut harapan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata terutama pada materi adab. Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini dalam dunia pendidikan istilah sopan santun jarang didengar oleh siswa, didengar saja jarang apalagi dilakukan. Masih ada siswa yang berbicara kepada guru maupun kepada teman dengan nada ataupun kata-kata yang kasar. Guru ketika menjelaskan pelajaran dikelas masih terdapat siswa yang ribut, sering izin ke kamar mandi sehingga fokus guru dalam menjelaskan pelajaran menjadi buyar. Siswa lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga terlambat mengumpulkannya. Pada saat pergantian jam pelajaran setelah pelajaran olahraga banyak siswa tidak mengganti bajunya sehingga kondisi berkeringat dan tidak fokus dalam belajar yang mana itu juga dapat penilaian yang kurang baik oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik juga berdampak disini. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya adab dari peserta didik, yang mana untuk dapat memahami sehingga dapat menerapkan adab tersebut dapat kita baca dan lihat pada adab *alim wal muta'allim* disitu sudah dijelaskan bagaimana pengaplikasian adab yang baik, seperti kepada guru, teman dan adab ketika dalam proses pembelajaran.

Meskipun pembelajaran akidah akhlak sudah mengajarkan adab yang baik dengan tujuan agar siswa dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat dan pengaplikasian dari apa yang telah diajarkan serta menciptakan hasil belajar yang baik pula. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan. Maka, hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih dalam tentang kaitan aplikasi adab *alim wal muta'allim* yang lebih difokuskan pada adab peserta didik kepada guru dan ketika proses pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak dengan judul **“Pengaruh Aplikasi Adab *Alim Wal Muta'allim* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MAN 5 Agam”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada peserta didik yang mengeluarkan perkataan yang kurang baik kepada guru dan teman
2. Masih ada juga peserta didik yang kurang menghargai guru
3. Masih ada peserta didik yang makan atau minum saat proses pembelajaran tanpa ada izin dari guru
4. Masih ada peserta didik yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran
5. Masih ada peserta didik yang meninggalkan proses pembelajaran tanpa ada izin dari guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan, maka tidak semuanya teliti, oleh karena itu membatasinya menjadi sebatas pada permasalahan adab *muta'allim* mencakup adab kepada guru dan adab dalam belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik pada fase e.

D. Rumusan Masalah

1. Seperti apa gambaran aplikasi adab *alim wal muta'allim* peserta didik di MAN 5 Agam?
2. Seperti apa gambaran hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MAN 5 Agam?
3. Apakah terdapat pengaruh antara aplikasi adab *alim wal muta'allim* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MAN 5 Agam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran aplikasi adab *alim wal muta'allim* di MAN 5 Agam
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MAN 5 Agam
3. Untuk mengetahui pengaruh antara aplikasi adab *alim wal muta'allim* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MAN 5 Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teroritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh antara aplikasi adab *alim wal muta'allim* dengan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MAN 5 Agam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengetahui perilaku dan adab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga peserta didik dapat menerapkan adab yang baik.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam membentuk perilaku dan adab peserta didik

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan dan keterampilan dalam

mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan kitab *Adabul alim wal muta'allim* karangan Imam Nawawi menjelaskan bahwa *adabul alim wal muta'allim* itu adalah konsep yang menjelaskan tentang adab mengajar dan belajar dalam menuntut ilmu. (Nawawi, 2018) maka dapat disimpulkan bahwa *adabul alim wal muta'allim* merupakan etika-etika atau adab-adab yang dapat dilakukan untuk mengajar dan belajar, dengan istilah lainnya ada sebagai seorang pendidik dalam memberikan pengajaran dan adab seorang peserta didik dalam belajar atau menerima pembelajaran dari pendidik ketika proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran akidah akhlak.

Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan semua materi yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi apa yang diketahui peserta didik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik memiliki pengalaman belajarnya. Sementara itu, menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh Umi Kulsum (2023) berpendapat bahwa “hasil belajar juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”. (p. 9)

Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Setiawan & Bahtiar (2023) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.(p. 23). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksudkan

disini adalah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah peserta didik menerima perlakuan dari guru selaku pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adab *alim wal muta'allim* merupakan konsep yang menjelaskan tentang adab mengajar dan belajar dalam menuntut ilmu, dalam Adab *al-'Alim wa al-Muta'allim* karangan KH. Hasyim Asy'ari secara khusus membahas dengan cukup rinci bahwa adab *alim wal muta'allim* tentang etika seorang pendidik (*'alim*) dan etika seorang peserta didik (*Muta'allim*). Sedangkan hasil belajar juga diartikan sebagai suatu perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

